

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kisah (*narrative*) adalah sebuah cerita atau narasi yang menggambarkan peristiwa-peristiwa atau pengalaman-pengalaman yang dialami oleh seseorang atau kelompok, yang disampaikan dengan cara tertentu, baik secara lisan, tulisan, maupun visual. Roland Barthes (1975:2) mengklarifikasi bahwa, kisah tidak hanya berisi peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam urutan waktu, tetapi juga berisi pesan-pesan tersirat atau simbol-simbol yang dapat ditafsirkan lebih dalam.

Berbeda dengan kisah pada umumnya, Arabiyah, (2006:257) mengklarifikasi bahwa kisah dalam Al-Qur'an lebih diarahkan pada orientasi teologis ketimbang estesis murni. Artinya, pemaparan kisah sebagai bagian dari strategi komunikasi Al-Qur'an lebih berorientasi dakwah. Dan kajian pada kisah yang terkandung didalam Al-Qur'an juga dikaitkan pada konteks spiritual terhadap interaksi hamba kepada tuhannya.

Kisah yang terkandung didalam Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada penokohan pada manusia saja, tapi juga tokoh dan figur dari makhluk non manusia, khususnya hewan, tentu saja memiliki makna istimewa, sehingga Al-Qur'an menggunakannya dalam pemaparan kisahnya seperti pada surah An-Naml (27:20-28) yang menceritakan tentang burung hud-hud dan nabi sulaiman di dalam Al-Qur'an, kisah burung gagak

pada Al-Qur'an surat Al Maidah ayat (5: 31).

Melalui kisah-kisah ini, Al-Quran tidak hanya menceritakan peristiwa sejarah, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan penting yang relevan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Ini juga diyakini bagi pengikutnya bahwa kisah yang dipaparkan pada Al-Qur'an memiliki tafsir dan juga makna yang mendalam pada setiap kata dan kisah-kisahnya. ayyid Qutb mengklarifikasi dalam *Fi Zhilalil Qur'an* yang menyebutkan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an memberi harapan dan motivasi kepada si pembaca.

Saat ini muncul terkait interpretasi kisah-kisah hewan dalam Al-Qur'an, terutama mengenai apakah kisah tersebut harus dipahami secara literal atau simbolis. Kisah-kisah hewan dalam Al-Qur'an memunculkan diskusi terkait pendekatan interpretasinya, apakah harus dipahami secara literal sebagai peristiwa sejarah nyata atau secara simbolis sebagai pesan moral dan spiritual. Hal ini mencerminkan usaha untuk menjaga relevansi kisah-kisah tersebut dalam mendidik masyarakat modern tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritualnya.

Kisah hewan dalam Al-Quran juga membantu mengembangkan kognitif dan imajinasi anak. Misalnya, kisah Nabi Sulaiman yang berbicara dengan burung hud-hud atau kisah Nabi Yunus yang ditelan ikan paus dapat merangsang daya pikir dan imajinasi anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati (2020:21) dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, cerita-cerita semacam ini dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak karena mereka diajak untuk memvisualisasikan peristiwa yang luar biasa dan penuh hikmah.

Pada fase operasi konkret, kemampuan anak untuk berpikir secara logis sudah berkembang, dengan syarat, obyek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara konkret. Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktivitas aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah. Anak sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme dan lebih logis.

penerapan kisah-kisah binatang didalam Al-Qur'an kepada masyarakat, khususnya anak-anak muslim menjadi hal yang perlu diperhatikan. Mengingat manfaat kisah-kisah sebagai sumber hikmah dan pelajaran yang tersirat didalamnya, namun perlu ada pemahaman yang lebih untuk mentafsirkan kisah tersebut. Aisyah, I. (2020: 5) memaparkan bahwa Kompleksitas kisah, metode penyampaian yang kurang menarik, dan minimnya media interaktif adalah sumber mengapa anak-anak meninggalkan dan mengabaikan hal tersebut.

Menurut Efriansyah, E. R., & Rahman, Y. (2018:2). kisah hewan-hewan yang disebutkan dalam Al-Qur'an menghadapi beberapa tantangan utama. Salah satunya adalah keterbatasan buku dengan tema serupa yang menarik dan sesuai untuk anak-anak, sehingga diperlukan inovasi dalam penyajian cerita yang edukatif dan menghibur. Selain itu, penyampaian materi seringkali kurang disesuaikan dengan usia

anak, sehingga bahasa dan ilustrasi harus dirancang agar mudah dipahami dan menarik bagi mereka.

Ilustrasi memegang peranan penting dalam buku cerita anak, karena dapat membantu anak memahami dan menikmati cerita dengan lebih baik. Namun, masih banyak buku yang kurang memanfaatkan ilustrasi yang sesuai dan mendukung pemahaman isi cerita. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara penulis dan ilustrator untuk menciptakan buku yang menarik dan edukatif.

Selain itu, buku cerita bergambar perlu mengajarkan nilai-nilai Islami dengan cara yang tidak menggurui agar anak-anak lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan karakter yang dekat dengan anak juga penting untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap cerita.

Buku cerita bergambar adalah salah satu metode efektif bagi anak karena dapat mempermudah anak melalui visualisasi dari isi kandungan dari kisah hewan-hewan yang ada didalam Al-Quran tersebut. Anak-anak juga memiliki kemampuan kognitif yang berkembang melalui visualisasi. Ilustrasi bergambar juga membantu mereka memahami cerita dan pesan moral dalam kisah Al-Qur'an dengan lebih mudah.

Penelitian ini merancang buku cerita bergambar yang mengangkat beberapa kisah hewan yang disebutkan dalam Al-Quran, dipilih berdasarkan relevansi dan nilai edukatifnya bagi anak-anak. Kisah-kisah seperti burung hud-hud dalam Surah An-

Naml, burung gagak dalam surah Al-Maidah, kisah burung dari tanah liat oleh nabi isa A.S dalam surah Al-Maidah, burung ababil dan pasukan bergajah Abrahah dalam surah Al-Fil, dan ikan paus dalam kisah Nabi Yunus dipilih karena pesan moral dan spiritualnya yang kuat serta kemudahan untuk divisualisasikan dalam bentuk ilustrasi. Fokus pada beberapa kisah ini bertujuan untuk memastikan penyampaian pesan yang efektif, sambil mempertimbangkan keterbatasan ruang dan kompleksitas penafsiran. Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat menjadi media yang menarik dan edukatif untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak melalui kisah-kisah hewan dalam Al-Quran.

Penggunaan buku cerita bergambar bertujuan untuk mengajarkan nilai- nilai agama, kesadaran lingkungan, keadilan, dan hikmah yang terkandung dalam cerita. Dengan cara penyampaian dari ilustrasi dan narasi yang sederhana, anak-anak dapat mempelajari hikmah dari kisah hewan-hewan tersebut sambil memahami pesan-pesan yang terkandung di dalam ceritanya sehingga anak mampu berimajinasi dan belajar dari kisah yang ada didalamnya.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya buku cerita anak dengan tema kisah hewan dalam Al-Qur'an yang menarik, edukatif, dan sesuai untuk anak-anak.
2. Bahasa dan ilustrasi yang digunakan seringkali tidak disesuaikan dengan tingkat

pemahaman anak-anak.

3. Banyak buku cerita anak yang tidak memanfaatkan ilustrasi secara optimal untuk mendukung pemahaman isi cerita.
4. Kurangnya metode penyampaian yang menarik dan sederhana pada kisah hewan-hewan didalam Al-Quran.

C. Batasan Masalah

1. Fokus pada kisah hewan-hewan yang disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti burung hud-hud (Surah An-Naml), burung gagak (Surah Al-Maidah), burung dari tanah liat oleh Nabi Isa A.S. (Surah Al-Maidah), burung ababil dan pasukan bergajah Abrahah (Surah Al-Fil), serta ikan paus dalam kisah Nabi Yunus.
2. Buku ini dirancang khusus untuk anak-anak usia 6-12 tahun, yang berada dalam fase operasi konkret, di mana mereka membutuhkan visualisasi dan bahasa yang sederhana untuk memahami cerita.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengintepresentasikan kisah hewan-hewan dalam Al-Qur'an menjadi buku cerita bergambar yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak?

E. Tujuan Perancangan

1. Tujuan Umum

Merancang buku cerita bergambar tentang kisah hewan dalam Al-Qur'an yang menarik, edukatif, dan sesuai untuk anak-anak, sehingga dapat menjadi media

pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islami.

2. Tujuan Khusus

- a. Menyajikan kisah-kisah hewan dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang menarik agar mudah dipahami oleh anak-anak.
- b. Meningkatkan keterlibatan dan imajinasi anak-anak melalui visualisasi cerita yang kreatif dan interaktif.
- c. Mengajarkan nilai-nilai Islami, moral, dan spiritual melalui kisah-kisah hewan dalam Al-Qur'an dengan cara yang tidak menggurui.
- d. Memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan relevan bagi anak-anak muslim dalam memahami kisah-kisah Al-Qur'an.
- e. Mengatasi keterbatasan buku cerita anak dengan tema serupa yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan usia anak.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat perancangan dari Buku Cerita Bergambar "Ustadz Bercerita" tentang Hewan-hewan yang Disebutkan di dalam Al-Quran adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Mengembangkan kemampuan penulis yang telah didapat selama masa perkuliahan.

- b. Merancang media komunikasi yang kreatif, inovatif, informatif, dan komunikatif.
 - c. Sebagai referensi karya ilmiah untuk penulis setelahnya.
- 2. Bagi Masyarakat
 - a. Mengenalkan kisah hewan-hewan yang di sebutkan di dalam Al-Quran dan mempelajari hikmah dari kisah tersebut.
 - b. Sebagai media edukasi untuk anak-anak tentang kisah hewan-hewan yang di sebutkan di dalam Al-Quran.
- 3. Bagi Target Audiens
 - a. Media ini dapat dijadikan media edukasi terhadap anak-anak agar mengetahui dan belajar dari hikmah yang terdapat di dalam kisah hewan-hewan yang di sebutkan di dalam Al-Quran.
 - b. Terciptanya media edukasi berupa buku cerita bergambar untuk anak-anak yang efektif.
- 4. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Agar dapat bermanfaat bagi civitas akademika Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang dan seluruh perguruan tinggi lainnya.
 - b. Hasil karya rancangan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna sebagai acuan bagi civitas akademika.
 - c. Sebagai referensi untuk karya selanjutnya.